

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) bersama *International Telecommunication Union* (ITU) telah menyusun Instrumen Strategi e-Kesehatan Nasional (*National e-Health Strategic Toolkit*) bagi suatu negara, untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan peningkatan proses kerja yang efektif dan efisien. Berdasarkan Permenkes RI No. 46 Tahun 2017 tentang Strategi Kesehatan Nasional, penerapan e-kesehatan di Indonesia melalui Dewan Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional (Wantiknas), dilaksanakan dalam kerangka kerja yang meliputi 7 komponen, salah satunya yaitu standar dan interoperabilitas (1).

Standarisasi data dalam transaksi elektronik perlu dilakukan untuk mendukung Integrasi dan interoperabilitas antar sistem informasi yang menyediakan data kesehatan secara elektronik. Beberapa negara seperti Australia, Malaysia, Pakistan, Filipina telah membuat Kamus Data Kesehatan Nasional (*Health Data Dictionary*) (2). Negara lain seperti Kanada, Denmark, Lithuania, Swedia, Belanda, Selandia Baru, Inggris, Australia dan Amerika Serikat membuat standar terminologi klinis yang disebut SNOMED-CT pada tahun 2007 (3). Amerika Serikat juga membuat *Digital Imaging and Communications in Medicine* (DICOM PS 3.0-2015) yaitu standar untuk komunikasi informasi pencitraan medis (4) dan LOINC (*Logical Observation Identifiers Names and Codes*) yaitu standar data untuk laboratorium (5).

Di Indonesia, penataan sistem informasi dalam sektor kesehatan melalui Kementerian Kesehatan sudah diawali sejak tahun 1982 oleh Bidang Pengumpulan dan Pengolahan Data di Biro Perencanaan, sampai tahun 2010 ditetapkan menjadi Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) sebagai pelaksana tugas Kementerian Kesehatan di bidang data dan informasi kesehatan (2).

Pusdatin telah menyusun data set minimal, berdasarkan kebutuhan unit-unit utama yang ada di Kementerian Kesehatan pada tahun 2012. Kemudian, pada tahun 2014 dibuat kamus data kesehatan (*Health Data Dictionary* atau HDD) versi 1.0. HDD tahap awal tersebut baru mengakomodasi beberapa dataset seperti dataset orang, dataset klaim RS dan dataset penyakit menular (tuberkulosis, malaria dan HIV/AIDS). Pengembangan kamus data kesehatan diperlukan untuk mengakomodasi transaksi elektronik lainnya seperti rekam medis elektronik, registrasi penyakit, pelaporan rutin dan *bridging* antar sistem informasi (2).

Kamus Data (KD) atau *Data Dictionary* (DD) atau disebut juga dengan istilah *system data dictionary* adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi (6). Menurut IBM

(1993) dalam Fahrenholz & Russo (2013:321), kamus data adalah gudang informasi yang terpusat tentang data yang mencakup elemen-elemen seperti makna, hubungan dengan data lain, asal, penggunaan dan format. Tujuan kamus data adalah untuk membakukan definisi dan memastikan konsistensi penggunaannya (7).

Kamus Data Kesehatan Indonesia (Kata Hat-I) adalah kamus *elemen data* dan terminologi kesehatan, sebagai standar pengembangan aplikasi kesehatan yang *interoperable*. Kata Hat-I merupakan daftar keterangan tentang data standar dalam terminologi klinis/kesehatan yang disimpan dalam basis data (*database*) sistem informasi kesehatan, yang dapat digunakan pada seluruh sistem informasi kesehatan di Indonesia. Tujuan Kata Hat-I adalah menciptakan kesamaan arti serta meningkatkan validitas dan reliabilitas data kesehatan untuk meningkatkan komunikasi pertukaran, pengumpulan, dan penggunaan data yang terintegrasi antara Kementerian Kesehatan dengan instansi lain atau pemangku kepentingan lainnya. Kata Hat-I menjadi acuan bagi pengguna, sistem analis, perancang dan pengembang dalam mengelola sistem informasi kesehatan sehingga data kesehatan mudah untuk dipertukarkan, dikonsolidasi dan dibaca antar sistem informasi kesehatan yang beragam (8). Namun sampai saat ini, pengembangan sistem informasi kesehatan di Indonesia belum mengacu pada standar data kesehatan yaitu kamus data kesehatan Indonesia (Kata Hat-I).

Berdasarkan Permenkes RI No. 46 Tahun 2017 tentang Strategi Kesehatan Nasional, disebutkan bahwa hasil assesmen e-kesehatan dengan menggunakan pendekatan *Commission of Information and Accountability* (COIA) pada tahun 2013, menunjukkan bahwa implementasi e-kesehatan di Indonesia masih memerlukan banyak penguatan, salah satunya yaitu masih minimnya referensi standar e-kesehatan nasional dalam hal standar data dan terminologi kesehatan (1). Hasil penelitian terdahulu oleh Marc Germond, *et al.* (2008) tentang *Core Data For Assited Reproductive Technology Registers* menyatakan bahwa data harus didefinisikan dengan jelas dan dapat diukur (9). Hasil penelitian lain oleh Masoumeh Abbasi, *et al.* (2018) tentang *The Development of a A Minimum Data Set For an Infertility Registry* menyatakan bahwa dari 2.501 artikel dan 17 formulir pasien dari pusat infertilitas di hasilkan 146 elemen data yang terpilih sebagai minimum data set (10).

Berdasarkan Permenkes RI No. 46 Tahun 2017 tentang Strategi Kesehatan Nasional bahwa salah satu tantangan pembangunan kesehatan tahun 2015-2019 yang harus dihadapi adalah *Continuum of care* yang dapat dilihat dari indikator angka kematian ibu (AKI), angka kematian bayi (AKB) dan angka kematian balita (AKBA) (1). Indikator angka kematian ibu (AKI) digunakan dalam pemantauan kematian terkait dengan kehamilan. Indikator ini dipengaruhi status kesehatan secara umum, pendidikan dan pelayanan

selama kehamilan dan melahirkan. Sensitivitas AKI terhadap perbaikan pelayanan kesehatan menjadikannya indikator keberhasilan pembangunan sektor kesehatan (11). Salah satu komponen penting dalam upaya perbaikan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yaitu tersedianya standar data dan terminologi kesehatan.

Capaian indikator kesehatan pada beberapa negara yang telah menerapkan standar data kesehatan seperti SNOMED-CT yaitu meningkatkan pemanfaatan informasi kesehatan secara lebih baik dan lebih lengkap. Beberapa manfaat yang diperoleh yaitu kosakata klinis tervalidasi, meningkatkan pendukung keputusan, sumber daya informasi dan pengetahuan interoperable, peningkatan kecerdasan klinis dan bisnis dan manfaat jaringan (3). Negara lain seperti Australia yang telah menerapkan *National Health Data Dictionary* (NHDD) mengatakan bahwa penggunaan kamus data kesehatan akan membantu memastikan bahwa elemen data dikumpulkan secara seragam di semua layanan dan yurisdiksi di seluruh Australia dan dengan demikian, meningkatkan kualitas informasi untuk komunikasi klinis, diskusi masyarakat dan debat kebijakan publik tentang masalah kesehatan di Australia (12).

Sedangkan di Indonesia, di dalam kamus data kesehatan (Kata Hat-I) belum ada standar data untuk pelayanan obstetri. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Perancangan Kamus Data Kesehatan pada Pelayanan Obstetri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Perancangan Kamus Data Kesehatan pada Pelayanan Obstetri.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Merancang Kamus Data Kesehatan Pada Pelayanan Obstetri

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kebutuhan elemen data pada pelayanan obstetri.
2. Mendesain klasifikasi elemen data pelayanan obstetri.
3. Memvalidasi elemen pada pelayanan obstetri.
4. Menyusun kamus data kesehatan pada pelayanan obstetri.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yakni:

1. Pengembang Sistem Informasi
Memberikan masukan standarisasi data pada kamus data kesehatan khususnya pada pelayanan Obstetri.
2. Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI)
Memberikan masukan untuk standarisasi data dalam pelayanan obstetri.
3. Bagi Peneliti
Meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan penerapan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi terkait perancangan kamus data kesehatan.
4. Bagi Institusi Pendidikan
Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk peningkatan pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat bagi akademisi Manajemen Informasi Kesehatan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *Research and Development* (R&D), yaitu Perancangan Kamus data Kesehatan pada Pelayanan Obstetri. Subjek dalam penelitian ini adalah dokter spesialis kebidanan dan kandungan sejumlah 9 orang dari Organisasi Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) Jaya Jakarta, yang dilaksanakan mulai dari bulan Maret 2019 s/d Agustus 2019. Tahapan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan elemen data pada pelayanan obstetri melalui review sistematis, mendesain klasifikasi elemen data pada pelayanan obstetri, memvalidasi elemen data pada pelayanan obstetri menggunakan teknik Delphi dan menyusun kamus data kesehatan pada pelayanan obstetri.